

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN
PITYRIASIS SICCA PADA KULIT KEPALA SISWI
DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**



Oleh :

WINDA SARI SIREGAR

1408260071

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN
PITYRIASIS SICCA PADA KULIT KEPALA SISWI
DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Kelulusan Sarjana

Oleh :

WINDA SARI SIREGAR

1408260071



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Winda Sari Siregar

NPM : 1408260071

Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian *Pityriasis Sicca*
Pada Kulit Kepala Siswi Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Demikian pernyataan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Winda Sari Siregar
(1408260071)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Winda Sari Siregar

NPM : 1408260071

Judul : HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN
PITYRIASIS SICCA PADA KULIT KEPALA SISWI DI SMP NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN TAHUN 2018

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Nita Andrini, M.Ked (DV)., Sp.DV)

Penguji 1

(dr. Dian Erisyawanty, MKes., SpKK)

Penguji 2

(dr. Elman Boy, M.Kes)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU



(Prof. dr. H. Gusbani Msc, PKK AiFM)
NIP : 1957081719900311002

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK
UMSU

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed)
NIDN : 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 16 Januari 2018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS SICCA* PADA KULIT KEPALA SISWI DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN TAHUN 2018"**

Alhamdulillah, sepenuhnya penulis menyadari bahwa selama penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, kesabaran dan ketabahan yang diberikan semoga menjadi amal kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan didalam penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghormatan yang sebesar – besarnya atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi kepada:

1. Bapak Prof. dr. H. Gusbakti Msc, PKK AiFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi sarana dan prasarana sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak dr. Hendra Sutysna, M.Biomed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi sarana dan prasarana sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
3. Ibu dr. Nita Andrini, M.Ked (DV)., Sp.DV selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. dr. Dian Erisyawanty, MKes., SpKKselaku dosen penguji I atas kesediaan untuk menguji penulis. Terima kasih untuk semua saran yang diberikan;

5. Bapak dr. Elman Boy, M.Kes selaku dosen penguji II atas kesediaan untuk menguji penulis. Terima kasih untuk semua saran yang diberikan;
6. dr. Debby Mirany Lubis, M.Biomed yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing akademik dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian akademik selama perkuliahan di FK UMSU;
7. Ayahanda Armanun siregar dan Ibunda Siti Nauli Nasution, yang tak kenal lelah menyayangi, mendoakan, dan memberi teladan bagi penulis untuk memahami arti perjuangan, serta Kakanda Henny Elida Siregar, Kakanda Asnizar Siregar, Kakanda Khurimanti Siregar dan Adinda Arinuddin Siregar terima kasih banyak atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak ternilai;
8. Teman dan sahabat mahasiswa FK UMSU khususnya M Aulia Rahman, Abdul Rozak, Elvira Miransa, Rista Ayu Ilahi, Fitria Larasati, Huddy Artika Sinulingga, Ratih Annisah, Fayan Nadya Shahiba Siregar yang terus mendukung, mendampingi dan membantu penulis dalam menghadapi berbagai masalah dalam proses penyelesaian penelitian ini;
9. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan dan arahnya;
10. Keluarga Besar FK UMSU angkatan 2014 atas kebersamaannya selama ini, semoga persahabatan kita tidak akan pernah hilang. Terutama sahabat-sahabat saya yang tanpa lelah membantu pada penelitian ini, Sri Rizky Ayunita, Dovi Monica, Melany Nurjanah, , Ade Rahma Anggeraini yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini;
11. Rekan seperjuangan Fauzan Azim, penelitian ini tidak ada artinya tanpa kerja sama kita;
12. Kakanda Iren, Kakanda Ummi, Kakanda Intan terimakasih atas bantuan kepada penulis
13. Teman sejawat FK UMSU angkatan 2014 yang selalu memotivasi dan mewarnai perjuangan ini, semoga kelak kita menjadi dokter yang Islami.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 16 Januari 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Winda Sari Siregar', with a stylized flourish at the end.

WINDA SARI SIREGAR

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Sari Siregar

NPM : 1408260071

Fakultas : Kedokteran (S1)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera utara **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-l.Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS
SICCA* PADA KULIT KEPALA SISWI DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI
TUANTAHUN 2018**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan


Winda Sari Siregar
1408260071

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu jamur yang berperan dalam munculnya *pityriasis sicca* adalah *Pityrosporum ovale*. Pemakaian jilbab erat kaitannya dengan kelembaban pada kulit kepala yang menyebabkan peningkatan jumlah *Pityrosporum ovale*. *Pityrosporum ovale* menyebabkan terjadinya inflamasi dan deskuamasi. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan wawancara, dan pemeriksaan fisik. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive* total sampling dan subjek penelitian ini adalah siswi SMP yang berjilbab dan tidak berjilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai hasil uji $p= 0,574 (> 0,05)$. **Kesimpulan:** Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna kejadian ketombe pada siswi berjilbab dibandingkan siswi tidak berjilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kata kunci: *Pityriasis Sicca, Pityrosporum ovale, Jilbab.*

ABSTRACT

Background : one of fungus which caused the appearance of *pityriasis sicca* is *Pityrosporum ovale*. The using of veil has a tight relationship with the humidity of scalp that caused of the number of *Pityrosporum ovale*. *Pityrosporum ovale* caused of inflammation and desquamation. **Method:** this research was a analytic survey with Cross Sectional approach. This research held in SMP N 1 Percut Sei Tuan. The data used were primary data acquired directly from the respondent using Questioner, interview, and the physic examination. The technique of sampling was total purposive sampling and the subject of the study was the students of SMP who veiled and unveiled in SMP N 1 Percut Sei Tuan. The data acquired in this study will be analyzed by using *chi square*. **Result:** the result by using *chi square* acquired result $p= 0,574 (>0,05)$. **Conclusion:** there was no significant difference of dandruff on the veiled compared with unveiled student in SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Keyword:*Pityriasis Sicca, Pityrosporum ovale, Hijab.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	3
1.3 Hipotesis.....	3
1.4 TujuanPenelitian	4
1.4.1 TujuanUmum	4
1.4.2 TujuanKhusus	4
1.5 ManfaatPenelitian	4
1.5.1 BagiBidangAkademik	4
1.5.2 BagiPelayananMasyarakat	4

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 KulitKepala	5
2.1.1 DefinisiKulit.....	5
2.1.2 FisiologiKulit	5
2.1.3MikrobaPadaKulit.....	8
2.2 Rambut	8
2.2.1 DefinisiRambut	8
2.2.2 AnatomiRambut	8
2.2.3 SiklusPertumbuhanRambut.....	9
2.3Pityriasis Sicca.....	10
2.3.1 Definisi.....	10
2.3.2 Etiopatogenesis	10
2.3.3 FaktorRisiko.....	12
2.3.4 Gejala Klinis.....	14
2.3.5 Penunjang Diagnosis.....	14
2.3.6 Penatalaksanaan	14
2.3.6.1 Farmakologi	14
2.3.6.2 Non Farmakologi	15
2.4 Jilbab	15
2.4.1 Defenisi	15
2.4.2 Sejarah Jilbab	15
2.4.3 Faktor Risiko Penggunaan Jilbab.....	16
2.4.4 Pemilihan Jilbab	16

2.4.4.1 Pemilihan Bahan Jilbab.....	16
2.4.4.2 Pemilihan Warna Jilbab	17
2.4.4.3 Pemilihan Warna Lapisan Jilbab	18
2.5 Hubungan Penggunaan Jilbab <i>Pityiasis Sicca</i>	18
2.6 Kerangka Teori.....	20
2.7 Kerangka Konsep	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Definisi Operasional.....	21
3.1.1 Identifikasi Variabel.....	22
3.1.1.1 Variabel Bebas	22
3.1.1.2 Variabel Terkait	22
3.2 Jenis Dan Rencana Penelitian	22
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	23
3.3.1 Waktu	23
3.3.2 Tempat.....	23
3.4 Populasi Dan Sample	23
3.4.1 Populasi.....	23
3.4.2 Sample.....	23
3.4.3 Teknik Sampling	24
3.4.4 Besar Sampel.....	24
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Cara Kerja	25
3.6 Pengolahan Dan Analisi Data	25

3.6.1	Pengolahan Data.....	25
3.6.2	Analisa Data.....	26
3.7	Alur Penelitian	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Hasil Penelitian	28
4.1.1	Distribusi Karakteristik Responden	28
4.1.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	28
4.1.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mencuci Rambut.....	29
4.1.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Sampo	29
4.1.2	Analisis Statistik Variabel.....	30
4.1.2.1	Analisis Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian <i>Pityriasis</i> <i>Sicca</i>	30
4.2	Pembahasan	30
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		33
5.1	Kesimpulan	33
5.2	Saran	33
DAFTAR PUSTAKA		35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	28
Tabel 4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mencuci Rambut	29
Tabel 4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Sampo	29
Tabel 4.1.2.1 Analisis Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian <i>Pityriasis Sicca</i>	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Informed Consent

Lampiran 2 : Wawancara

Lampiran 3 : Etical Clearance

Lampiran 4 :Izin Penelitian

Lampiran 5 : Data Responden

Lampiran 6 : SPSS

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut merupakan salah satu adneksa kulit yang terdapat pada seluruh tubuh kecuali telapak tangan, telapak kaki, kuku, dan bibir. Rambut di kepala merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia terutama dalam hal estetika. Maka dari itu, perawatan rambut perlu dilakukan dan salah satu caranya adalah dengan perawatan kulit kepala.¹

Setiap orang menginginkan rambut yang berkilau, bersih dan sehat. Tranggono mengatakan bahwa rambut yang sehat adalah rambut yang mengkilap, elastis, tidak kering, tetapi juga tidak terlalu berminyak, tidak kusut, dan mudah disisir serta ditata. Kesehatan rambut adalah kondisi pada kulit kepala dan rambut yang ditandai dengan tidak terdapatnya keluhan yang mengganggu pada rambut dan kulit kepala seperti *pityriasis sicca*, rambut rontok, tidak kering, tidak kusam, tidak berminyak, dan mudah ditata.²

Bagi wanita muslimah, rambut kepala merupakan salah satu aurat yang harus ditutupi. Pemakaian jilbab sangat berhubungan erat dengan kelembaban pada kulit kepala yang diakibatkan oleh suhu yang cenderung panas saat memakai jilbab.³ Kulit kepala yang lembab akan memicu peningkatan produksi kelenjar sebacea kemudian menyebabkan peningkatan flora normal pada kulit kepala yaitu jamur *Pityrosporum ovale* atau *Malassezia sp* yang dapat menyebabkan timbulnya *pityriasis sicca* yang kemudian memicu terjadinya dermatitis seboroik. Jamur

genus ini sangat dominan dan ditemukan pada daerah seboroik tubuh yang mengandung banyak lipid sebasa terutama pada kepala.^{1,4,5}

Tidak ada penduduk di setiap wilayah geografis yang bebas tanpa dipengaruhi oleh *pityriasis sicca* dalam kehidupan mereka. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranganathan ditemukan bahwa *pityriasis sicca* banyak ditemukan pada lebih dari 50% orang Kaukasia dan 80% orang Afrika. Wanita Afrika lebih berpotensi terkena *pityriasis sicca* sedangkan wanita China beresiko paling kecil mengalami *pityriasis sicca*.⁶ Di daerah tropis dan bertemperatur tinggi dan udara lembab seperti Indonesia juga banyak menderita *pityriasis sicca* namun angka insidensinya belum diketahui secara pasti.⁷

Secara spesifik angka kejadian *pityriasis sicca* jarang pada anak-anak dan meningkat pada remaja dan dewasa muda kemudian menurun kembali pada usia 50 tahun. Hal ini berkaitan dengan aktivitas kelenjar sebasa.⁶ Menurut penelitian angka kejadian *pityriasis sicca* pada wanita remaja yang menggunakan jilbab sebanyak 70,6%.⁸ Angka kejadian *pityriasis sicca* lebih besar pada wanita dibandingkan pada pria dengan persentase 61% pada wanita dan 39% pada pria sedangkan menurut Fredick Manuel dan Ranganathan mengatakan *pityriasis sicca* lebih memungkinkan terjadi pada pria dibandingkan wanita karena wanita lebih banyak menggunakan produk perawatan rambut yang tepat dan wanita memiliki rambut yang lebih lebat sehingga *pityriasis sicca* dapat tertutup. Akibatnya, pelaporan insidensi *pityriasis sicca* pada wanita lebih sedikit dibandingkan pria.⁹ Angka kejadian *pityriasis sicca* juga meningkat berhubungan dengan genetik, makanan yang berlemak tinggi, stress dan variasi musim.^{6,10,11}

Pada penelitian Vashti hubungan penggunaan jilbab pada wanita yang berumur < 20 tahun berjumlah 98 orang dan yang berumur ≥ 20 tahun berjumlah 106 orang. Sedangkan kejadian *pityriasis sicca* pada yang tidak menggunakan jilbab 16,5% dan kejadian setelah penggunaan jilbab sebesar 68,71 %.⁸

Pada dasarnya kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala masih kurang dipahami, sehingga penyakit yang akan muncul dianggap sebagai penyakit yang biasa karena tidak membahayakan jiwa. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2018.

1.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini bahwasannya terdapat hubungan antara penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* berdasarkan usia, frekuensi mencuci rambut, dan penggunaan sampo pada siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui kejadian *pityriasis sicca* pada siswi yang tidak menggunakan jilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Bidang Akademik

Sebagai media pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat di Fakultas Kedokteran dan juga diharapkan dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Pelayanan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyelenggarakan kesehatan rambut kepala di kalangan pelayanan masyarakat agar bisa mendukung kelancaran dan proses pelayanan Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kulit Kepala

2.1.1 Definisi Kulit

Lapisan kepala sering disingkat menjadi *Scalp* (*skin, connective tissue, aponeurosis, loose connective tissue, pericarnium*). Kulit merupakan pembungkus yang elastis yang terletak paling luar yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan hidup manusia dan merupakan alat tubuh yang terberat dan terluas ukurannya, yaitu kira-kira 15% dari berat tubuh dan luas kulit orang dewasa 1,5 m².¹

Kulit sangat kompleks, elastis dan sensitif, serta sangat bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh serta memiliki variasi mengenai lembut, tipis, dan tebalnya. Rata-rata tebal kulit 1-2 mm. Paling tebal (6 mm) terdapat di telapak tangan dan kaki dan paling tipis (0,5 mm) terdapat di penis. Kulit merupakan organ yang vital dan esensial serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan.^{1,12}

2.1.2 Fisiologi Kulit

Kulit kepala terdiri dari tiga bagian yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis. Secara garis besar fungsi dari ketiga lapisan ini adalah:

1. Epidermis

Sebagai mekanisme pertama dari pertahanan tubuh (*innate imun*), perlindungan dari sinar ultraviolet. Penyusun utama dari epidermis adalah

sel keratinosit yang berfungsi untuk memproduksi keratin. Keratin berfungsi sebagai properti proteksi. Keratin ini juga berfungsi sebagai pembentukan lapisan epidermis. Epidermis mempunyai beberapa bagian yaitu:

- Stratum basal adalah lapisan terdalam pada kulit. Pada lapisan basal banyak ditemukan *stem cell* yang dapat mengalami proliferasi menghasilkan keratinosit baru. Nukleus pada lapisan basal besar dan sitoplasmanya terdiri dari banyak ribosom, kompleks golgi dan retikulum endoplasma. Pada stratum basal juga terdapat tonofilamen yang akan meningkatkan desmosom.
- Stratum spinosum terdiri dari 8-10 lapisan sel keratinosit dengan kumpulan dari tonofilamen. Keratinosit pada lapisan sudah saling berdekatan. Pada stratum spinosum juga terdapat sel langerhan dan proyeksi dari melanosit.
- Stratum granulosum terdiri dari 3-5 lapisan sel keratinosit yang mulai apoptosis. Nukleus pada lapisan ini mulai berdegranasi dan tonofilamen lebih terlihat. Pada lapisan ini dapat ditemukan keratohialin yang akan mengubah tonofilamen menjadi keratin. Keratinosit rusak selama apoptosis. Nukleus pada lapisan stratum granulosum rusak akibat proses apoptosis, sehingga keratinosit tidak dapat membawa hasil metabolik sehingga keratinosit mati.
- Stratum lusidum hanya hadir pada kulit yang tebal.

- Stratum korneum terdapat 25-30 lapisan sel keratinosit mati yang terdiri dari banyak protein keratin. Keratinosit yang mati akan dilepaskan dan digantikan dengan keratinosit baru pada lapisan yang lebih dalam.

2. Dermis

Lapisan pada dermis adalah elemen struktur yang paling besar. Terdiri dari lapisan elastis dan fibrosa padat dengan elemen-elemen selular dan folikel rambut. Di dermis terdapat matriks fibrosa, jaringan vascular, jaringan limfatik, jaringan saraf, fibroblast predominan, makrofag dan sedikit adiposit pada perbatasan dari lapisan sebasea. Di dermis juga terdapat kelenjar sebasea. Dermis terdiri dari regio papilar dan regio retikular. Regio papilar terdiri dari jaringan ikat areolar dengan kolagen yang tebal dan jaringan elastik yang halus. Pada regio papilar juga terdapat ujung saraf bebas. Regio retikular terdiri dari jaringan ikat padat dengan gulungan kolagen dan serat elastin. Tempat diantara serat terdiri dari sel adiposit, folikel rambut, saraf, kelenjar sebasea dan kelenjar sudorifera.

3. Hipodermis

Hipodermis berperan sebagai integritas mekanik. Banyak sekali pembuluh darah dan saraf yang berkaitan dengan kulit kepala secara fungsional sama dengan kulit yang menutupi seluruh tubuh. Proses pelepasan stratum korneum sebagai proses regular yang terjadi pada kulit kepala juga sama prosesnya diseluruh bagian kulit yang menutupi bagian tubuh.¹³

2.1.3 Mikroba Pada Kulit

Kulit secara konstan berhubungan dengan bakteri dari udara atau dari benda-benda, tetapi kebanyakan bakteri ini tidak tumbuh pada kulit karena kulit tidak sesuai untuk pertumbuhannya. Adapun mikroba yang sering dijumpai pada pemeriksaan penyakit di kulit, yaitu :

1. *Staphylococcus aureus*
2. *Staphylococcus epidermidis*
3. *Propionibacterium acnes*
4. Jamur (*Pityrosporum ovale* dan *Pityrosporum orbiculare*).¹

2.2 Rambut

2.2.1 Definisi Rambut

Rambut merupakan salah satu adneksa kulit yang terdapat pada seluruh tubuh kecuali telapak tangan, telapak kaki, kuku, dan bibir. Rambut terdiri atas bagian yang terbenam dalam kulit (akar rambut) dan bagian yang berada di luar kulit (batang rambut). Ada 2 macam tipe rambut yaitu rambut velus yaitu rambut halus yang sedikit mengandung pigmen dan rambut terminal yaitu rambut kasar yang mengandung banyak pigmen.¹

2.2.2 Anatomi Rambut

Rambut terdiri dari batang dan akar rambut. Batang rambut adalah bagian rambut yang ada di luar kulit. Jika batang rambut kita potong melintang, maka terlihat tiga lapisan dari luar ke dalam, yaitu:

1. Kutikula yang terdiri dari sel-sel saling keratin yang datar (pipih) dan saling bertumpuk. Lapisan ini keras dan berfungsi melindungi dari

kekeringan dan masuknya senyawa-senyawa asing dari luar ke dalam rambut.

2. Korteks rambut adalah lapisan yang lebih dalam, terdiri dari serabut polipeptida yang memanjang dan tersusun rapat. Lapisan ini sebagian besar terdiri dari pigmen rambut dan rongga-rongga udara. Struktur korteks menentukan tipe rambut yaitu lurus, berombak, atau keriting.
3. Medulla rambut dapat disamakan dengan sumsum rambut. Ia terdiri dari tiga atau empat lapis sel kubus, berisi keratohyalin, butir-butir lemak, dan rongga udara. Rambut velus tidak memiliki medulla.
4. Akar rambut atau folikel rambut terletak di dalam lapisan dermis kulit. Folikel rambut dikelilingi oleh pembuluh-pembuluh darah yang memberikan makanan. Akar rambut terdiri dari dua bagian, yaitu :
 - Umbi rambut adalah bagian rambut yang akan terbawa jika rambut kita cabut.
 - Papil rambut adalah bagian yang akan tertinggal di dalam kulit meskipun rambut dicabut sampai ke akar-akarnya, sehingga akan terjadi pertumbuhan rambut baru kecuali jika papil rambut itu dirusak, misalnya dengan bahan kimia atau arus listrik.¹

2.2.3 Siklus Pertumbuhan Rambut

Rambut tumbuh secara siklik. Siklus pertumbuhan rambut secara normal adalah sebagai berikut :

1. Fase anagen :disebut juga sebagai fase pertumbuhan dimana sel-sel matriks melalui mitosis membentuk sel-sel baru mendorong sel-sel yang

lebih tua ke atas. Lamanya fase ini adalah 2-6 tahun dengan kecepatan tumbuh 0,35mm per hari.

2. Fase katagen : merupakan masa peralihan yang didahului oleh penebalan jaringan ikat di sekitar folikel rambut. Bagian tengah akar rambut menyempit dan bagian di bawahnya melebar dan mengalami pertandukan sehingga terbentuk gada (*club*). Masa ini berlangsung 2-3 minggu.
3. Masa telogen : merupakan masa istirahat dimulai dengan memendeknya sel epitel dan berbentuk tunas kecil yang membuat rambut baru sehingga rambut gada akan terdorong keluar.

Lama masa anagen adalah berkisar 1000 hari sedangkan masa telogen sekitar 100 hari. Jumlah folikel rambut pada kepala manusia berkisar 100.000 dengan jumlah rambut yang rontok perhari sekitar 100 helai.¹

2.3 Pityriasis Sicca

2.3.1 Defenisi

Pityriasis sicca yang dikenal dengan ketombe atau *dandruff* (*dandriffe*) berasal dari bahasa Anglosaxon kombinasi dari "*tan*" yang berarti "*tetter*" (penyakit kulit yang menyebabkan gatal) dan "*drof*" yang berarti "*dirty*" (kotor). Ketombe dapat dikenal dengan berbagai istilah medis seperti *pityriasis capitis*, *seborrhea sicca* atau dermatitis seboroik ringan pada bagian kepala.^{1,20}

2.3.2 Etiopatogenesis

Sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama penyebab *Pityriasis sicca* yaitu : aktivitas kelenjar sebacea, peranan jamur *Malessezia*, dan daya tahan tubuh seseorang.^{21,22}

Produksi sebum oleh kelenjar sebacea merupakan faktor penting bagi pertumbuhan *P. ovale* yang bersifat lipofilik atau *lipid-dependent*. Penelitian lain juga mengatakan sekresi sebum mulai meningkat dari usia remaja sampai dewasa. Pada laki – laki sekresi ini akan menurun perlahan sesuai dengan bertambahnya usia, sedangkan pada perempuan sangat menurun setelah usia 50 tahun. Hal ini disebabkan karena kelenjar sebacea dirangsang oleh androgen yang berasal dari testis, ovarium dan kelenjar adrenal. Pada keadaan normal, sebum yang dihasilkan berfungsi sebagai perlindungan kulit epidermis dari sinar UV, transportasi antioksidan pada kulit dan beberapa fungsi lain. Namun apabila jumlah sebum berlebihan maka akan terjadi penumpukan lemak dan beresiko untuk terjadinya *pityriasis sicca*.^{19,22}

Malassezia furfur merupakan jamur lipofilik, dimorfik yang terdapat pada kulit manusia sebagai patogen oportunistik, menyebabkan penyakit seperti *pityriasis sicca*, panu (*Pityriasis versicolor*), dermatitis seboroik, dan lain-lain. Organisme ini mengkonsumsi sebum yang nantinya akan menghasilkan lipase yang memungkinkan untuk mengurangi sebum trigliserida yang berfungsi untuk membebaskan asam lemak, asam lemak jenuh hasil hidrolisis akan digunakan oleh *Malassezia* untuk berkembang biak sehingga nantinya terjadi peradangan atau iritasi kulit yang pada gilirannya menyebabkan sel kulit cepat mati dan terjadilah pengelupasan lapisan kulit (*Pityriasis sicca*).¹⁹

Kekebalan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jamur *Malassezia* di kulit kepala. Semakin rentan atau buruknya kekebalan tubuh manusia, maka akan semakin mudah terinfeksi jamur *Malassezia*.^{19,21}

2.3.3 Faktor Risiko

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan terjadinya *pityriasis sicca* adalah sebagai berikut :

1. Iklim dan cuaca yang merangsang kegiatan kelenjar kulit

Untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah tropis dengan kelembaban tinggi, kulit kepala akan selalu berkeringat dan berminyak, sehingga memicu tumbuhnya mikroorganisme di rambut secara berlebihan dan mengakibatkan iritasi di kulit kepala. Serta peningkatan pengelupasan sel kulit yang akan menyebabkan rasa gatal pada kulit kepala. Akibat garukan yang dilakukan pada kulit kepala, terjadilah pelepasan keratin epidermal yang kemudian akan menempel pada batang rambut dan jatuh ke baju. Seringkali juga timbul luka di kulit kepala yang akan menyebabkan infeksi sekunder akibat adanya mikroba lain. Selain itu, garukan akibat rasa gatal ini juga bisa menyebabkan kerontokan rambut. Suhu dan kelembaban sangat berperan penting dalam terjadinya *pityriasis sicca*. Salah satunya dengan penggunaan jilbab yang dapat mempengaruhi kelembaban kulit kepala. Suhu dan kelembaban yang rendah akan memperburuk *pityriasis sicca*, tetapi peningkatan suhu dan kelembaban pun meningkatkan risiko terjadinya *pityriasis sicca*.⁶

2. Makanan yang berkadar lemak tinggi

Lemak memang diperlukan oleh tubuh, tetapi bila dikonsumsi secara berlebihan, lemak tersebut dapat mencapai kelenjar sebacea dan akhirnya

menjadi bahan pembentuk sebum yang akan membuat kulit kepala berminyak.^{5,6}

3. Stress yang menyebabkan meningkatnya aktifitas kelenjar palit
Stress emosional dapat meningkatkan kadar asam lemak bebas yang merupakan salah satu dari senyawa yang akan membentuk sebum.⁵
4. Genetik atau keturunan tertentu yang mempunyai lemak kulit berlebihan
Dikatakan bahwa faktor genetik memiliki peran penting dalam patogenesis ketombe, karena bila *P. ovale* terdapat sendirian tanpa faktor predisposisi genetik tidak mungkin menginduksi *pityriasis sicca*.⁵
5. Penggunaan jilbab
Pengguna jilbab yang berada di iklim tropis seperti Indonesia rentan mengalami *pityriasis sicca* disebabkan suhu dan kelembaban pada kulit kepala yang dipengaruhi oleh pemakaian jilbab itu sendiri. Hal ini disebabkan akibat menurunnya pasokan udara yang mengalir di kulit kepala dan rambut pada wanita berjilbab sehingga proses penguapan tubuh melalui kulit terganggu. Pada penggunaan jilbab kulit kepala mudah berkeringat dan berminyak akibat pengaruh kelembaban pada kulit kepala di mana suhu dan kelembaban rendah akan memperburuk *pityriasis sicca*, tetapi peningkatan suhu dan kelembaban pun meningkatkan risiko terjadinya *pityriasis sicca*.²³
6. Higiene kulit yang buruk sehingga menyebabkan peningkatan jumlah flora kulit.⁵

2.3.4 Gejala Klinis

Gambaran klinis *pityriasis sicca* berupa sisik–sisik halus atau serbuk kering yang berwarna putih abu–abu dan mengumpul pada beberapa lokasi permukaan kulit kepala atau menyeluruh. Penderita biasanya mengeluh rasa gatal pada kulit kepala terutama bila udara panas dan berkeringat dan disertai kerontokan rambut. Apabila skuama yang terlepas dari kulit kepala jatuh ke pakaian atau bahu penderita maka akan menimbulkan gangguan estetika yang tidak menyenangkan. Jika keadaan terus berlanjut dapat timbul kebotakan setempat atau merata.^{1,23}

2.3.5 Penunjang Diagnosis

Pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan lampu wood. Hasil yang didapatkan yaitu fluoresensi negatif pada kasus *pityriasis sicca*.¹⁰ Selain itu dapat juga dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium semikuantitatif, yaitu dengan cara pewarnaan KOH 10-20% ditambah tinta parker *blue black* pada spesimen. Hasil yang didapatkan positif bila jumlah rerata jamur *Mallasezia spp* lebih dari atau sama dengan 10 spora per lapangan pandang besar.¹⁹

2.3.6 Penatalaksanaan

2.3.6.1 Farmakologi

Pengobatan tidak menyembuhkan secara permanen sehingga terapi dilakukan berulang saat gejala timbul. Tatalaksana yang dilakukan antara lain:

1. Sampo yang mengandung obat anti *Malassezia*, misalnya selenium sulfida, zinc pinthioneketokonazol, berbagai sampo yang mengandung ter dan solusio terbinafine 1%.
2. Skema dapat diperlunak dengan krim yang mengandung asam salisilat atau sulfur.
3. Pada kasus yang tidak membaik dengan terapi konvensional dapat digunakan terapi sinar ultraviolet-B (UVB) atau pemberian intrakonazol 100 mg/hari per oral selama 21 hari.
4. Bila tidak membaik dengan semua modalitas terapi pada *pityriasis sicca* yang luas dapat diberikan prednisolon 30 mg/hari untuk respon cepat.^{1,2}

2.3.6.2 Non-farmakologi

Higiene merupakan syarat supaya tidak terjadinya kekambuhan.⁵

2.4 Jilbab

2.4.1 Defenisi Jilbab

Jilbab adalah kerudung yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.¹⁴

2.4.2 Sejarah Jilbab

Menurut ahli tafsir dan Budaya Hamka bahwa perintah penggunaan jilbab muncul akibat dahulu banyak orang munafik yang bertebar di jalan-jalan ketika malam. Orang-orang ini memiliki niatan buruk dan perilaku buruk untuk mengganggu budak-budak yang tidak menggunakan penutup sebagaimana orang mereka memakainya. Apabila ditanya mengapa mereka melakukan hal tersebut,

mereka menjawab ‘‘Saya kira saya hanya mengganggu budak-budak yang tidak menggunakan penutup’’.¹⁵

Akhirnya diturunkanlah surat Al-Ahzab ayat 59 yang artinya: ‘‘Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah lagi maha pengampun dan bijaksana’’.¹⁶

2.4.3 Faktor Risiko Penggunaan Jilbab

Hubungan *pityriasis sicca* dengan pemakaian jilbab erat kaitannya dengan pertumbuhan jamur *Malassezia*. Layaknya jamur pada umumnya, *Malassezia* tumbuh secara baik pada media lembab dan lingkungan yang kaya keringat. Banyak hal yang dapat meningkatkan jumlah keringat didalam tubuh seperti latihan fisik yang keras ataupun peningkatan hormon androgen pada saat seseorang pubertas.^{17,18}

2.4.4 Pemilihan Jilbab

2.4.4.1 Pemilihan Bahan Jilbab

Bahan yang digunakan pada jilbab berkaitan dengan kemampuan bahan tersebut untuk mengabsorbsi keringat dan kulit menuju serat-serat dari bahan tersebut. Kemampuan mengabsorbsi berkaitan dari bahan penggunaan jilbab, apakah termasuk serat alam atau serat buatan. Ada beberapa jenis bahan yang dibuat sebagai jilbab yaitu:

1. Polyester

Bahan polyester (sintetik) dapat merefleksikan panas kembali ke dalam tubuh dan menurunkan keluarnya panas dari tubuh. Bahan sintetis juga tidak memiliki kemampuan untuk mengabsorpsi air. Serat atau bahan sintetis akan menjadi bahan penolak air, kemudian menyebabkan keringat menumpuk pada permukaan kulit dan tidak dapat diserap, menurunkan fungsi evaporasi dan dapat menyebabkan tidak nyaman dan iritasi.

2. Katun

Materi yang sangat baik untuk iklim tropis karena mendukung pergerakan udara dari kulit menuju bahan jilbab yang menyebabkan panas menghilang dan menurunkan kelembaban. Bahan katun juga dapat mengabsorpsi kelembaban secara baik, menyebabkan kulit menjadi kering dan meningkatkan evaporasi.

3. Linen

Bahan linen dingin, dapat diabsorpsi dan sangat nyaman. Linen dapat menghilangkan air sangat cepat. Kekurangan dari linen yaitu bahannya mudah rusak.

4. Rayon

Rayon didapat dari natural selulosa. Rayon dapat menahan panas sehingga panas lebih mudah dikeluarkan dari dalam tubuh.¹⁹

2.4.4.2 Pemilihan Warna Jilbab

Penggunaan jilbab berwarna gelap berhubungan dengan proses pengabsorbsian panas. Warna gelap akan mengabsorpsi panas lebih besar

dibandingkan dengan warna terang yang akan mengabsorpsi dan akan merefleksikan energi panas yang didapat. Warna hitam adalah warna yang mengabsorpsi panas paling besar karena warna hitam merefleksikan semua cahaya dari energi panas.²⁰

2.4.4.3 Pemilihan Warna Lapisan Jilbab

Sama seperti warna jilbab, warna lapisan jilbab juga menentukan tingkat kelembaban dari jilbab. Warna gelap akan mengabsorpsi panas lebih besar dibandingkan dengan warna terang yang akan mengabsorpsi dan merefleksikan energi panas yang didapat. Warna gelap juga akan mengabsorpsi panas paling besar tanpa merefleksikan energi panas tersebut.¹⁹

2.5 Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan *Pityriasis Sicca*

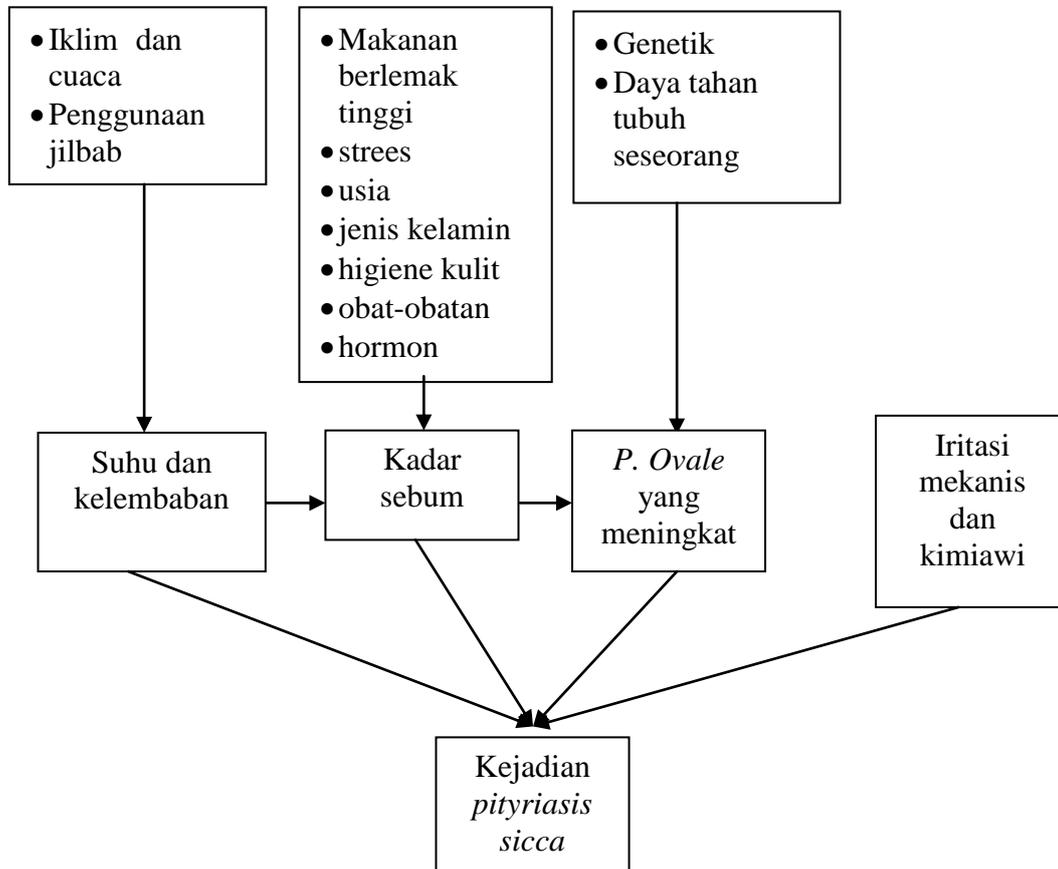
Bagi wanita berjilbab rambut adalah salah satu aurat yang harus ditutup. Namun wanita berjilbab sering kali bermasalah dengan kulit kepala. Permasalahan yang paling sering muncul adalah kulit kepala berminyak, rambut rontok dan *pityriasis sicca*.⁸

Pengguna jilbab yang berada di iklim tropis seperti Indonesia rentan mengalami *pityriasis sicca* disebabkan suhu dan kelembaban pada kulit kepala yang dipengaruhi oleh pemakaian jilbab itu sendiri. Hal ini disebabkan akibat menurunnya pasokan udara yang mengalir di kulit kepala dan rambut pada wanita berjilbab sehingga proses penguapan tubuh melalui kulit terganggu. Pada penggunaan jilbab kulit kepala mudah berkeriat dan berminyak akibat pengaruh kelembaban pada kulit kepala di mana suhu dan kelembaban rendah

akan memperburuk *pityriasis sicca*, tetapi peningkatan suhu dan kelembaban pun meningkatkan risiko terjadinya *pityriasis sicca*.²⁰

Agar kulit kepala dan rambut pada wanita berjilbab tetap sehat sebaiknya perhatikan jenis bahan jilbab yang akan dikenakan. Pilihlah jilbab yang berbahan katun atau kaus, karena bahan ini memiliki material yang ringan serta menyerap keringat sehingga bisa melancarkan sirkulasi udara. Kenakan model jilbab yang praktis dan tidak berlapis-lapis karena model jilbab tumpuk membuat kulit kepala berkeringat dan memicu *pityriasis sicca*. Pilih jilbab dengan warna lembut, karena dapat memberi efek sejuk ke kulit kepala sehingga folikel rambut tidak terhambat dalam pertumbuhan rambut. Begitu pula saat menggunakan jilbab, hindari sering mengikat jilbab di bagian leher serta jaga kebersihan rambut dan kulit kepala. Keramas teratur minimal dua sampai tiga kali seminggu dan pilih produk rambut yang sesuai dengan jenis rambut serta kebutuhan anda. Pastikan rambut harus benar-benar kering saat menggunakan jilbab. Rambut yang basah atau lembap dapat memicu timbulnya *pityriasis sicca* dan bau tak sedap.^{8,20}

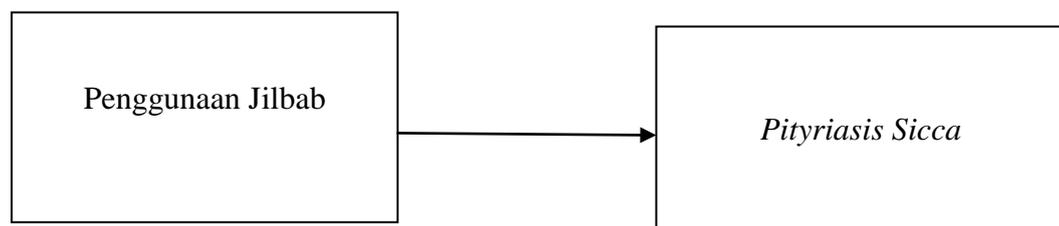
2.6 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Konsep

Variable independen

Variabel dependen



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Tabel 3.1Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil
Penggunaan jilbab perhari	Lama responden menggunakan jilbab perhari (dilaporkan dalam jam)	Wawancara	Nominal	0 = \geq 12 jam 1 = < 12 jam
Tidak menggunakan jilbab	Responden tidak menggunakan jilbab untuk menutupi rambut dan kulit kepalanya	Wawancara	Ordinal	Positif : jika responden tidak menggunakan jilbab untuk menutupi rambut dan kulit kepalanya Negetif : jika responden menggunakan jilbab untuk menutupi rambut dan kulit kepalanya
Usia	Waktu untuk mengukur keberadaannya	Wawancara	Nominal	0 = 12 tahun 1 = 13 tahun
Frekuensi mencuci rambut	Frekuensi cuci rambut dalam seminggu	Wawancara	Ordinal	Cukup jika \geq 3 kali seminggu dan kurang jika < 3 kali seminggu
Sampo	Cairan untuk meluruhkan kotoran pada kulit kepala dan rambut	Wawancara	Ordinal	Ya = menggunakan sampo Tidak = tidak menggunakan sampo

<i>Pityriasis sicca</i>	Ditemukannya sisik–sisik halus atau serbuk kering yang berwarna putih abu–abu dan mengumpul pada beberapa lokasi permukaan kulit kepala atau menyeluruh	Wawancara	Ordinal	Positif : jika ditemukan sisik–sisik halus atau serbuk kering yang berwarna putih abu–abu dan mengumpul pada beberapa lokasi permukaan kulit kepala atau menyeluruh Negatif : jika tidak ditemukan sisik–sisik halus atau serbuk kering yang berwarna putih abu–abu dan mengumpul pada beberapa lokasi permukaan kulit kepala atau menyeluruh
--------------------------------	---	-----------	---------	--

3.1.1 Identifikasi Variabel

3.1.1.1 Variabel bebas

Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan jilbab.

3.1.1.2 Variabel terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kejadian *pityriasis sicca*.

3.2 Jenis dan Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini melakukan observasi pada satu saat tertentu. Tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Januari 2018

Kegiatan	Bulan								
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Persiapan proposal									
Penelitian									
Analisis data dan evaluasi									
Seminar hasil									

3.3.2 Tempat

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah anak sekolah menengah pertama kelas VII yang berjenis kelamin wanita di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah anak sekolah menengah pertama kelas VII yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab di SMP Negeri 1 Percut

Sei Tuan, yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi ialah :

a. Kriteria inklusi

- Siswi kelas VII yang bersedia di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.
- Mengisi informed consent.
- Melakukan wawancara.

b. Kriteria eksklusi

- Tidak berada di tempat saat melakukan penelitian.

1.4.3 Teknik Sampling

Cara menentukan sampel penelitian ini adalah dengan metode *total sampling* yaitu dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel.

3.4.4 Besar Sampel

Setelah dilakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara, anak-anak sekolah menengah pertama yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi adalah 122, jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 122 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pemeriksaan langsung terhadap anak sekolah menengah pertama kelas VII yang menggunakan jilbab dengan yang tidak menggunakan jilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sumatera Utara. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan yang dimodifikasi dari kuesioner Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Terhadap Kejadian Ketombe Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Untuk mendiagnosa digunakan tehnik wawancara dan pemeriksaan *pityriasis sicca*.

3.5.1 Cara kerja :

1. Responden mengisi informed consent yang telah disiapkan.
2. Responden menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
3. Penelitian melakukan pemeriksaan langsung kepada responden.
4. Pemeriksaan yang digunakan menggunakan sisir dan kaca pembesar.
5. Dilakukan pada setiap anak secara bergantian dari kelas ke kelas.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut :

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan data.

b. *Coding*

Data yang telah terkumpul dan dikoreksi ketepatannya dan kelengkapannya kemudian diberi kode secara manual sebelum diolah dengan computer.

c. *Entry*

Memasukkan data kedalam program computer.

d. *Tabulasi*

Data-data yang telah diberi kode selanjutnya dijumlah, disusun, dan disajikan dalam bentuk table dan grafik.

e. *Data cleaning*

Pemeriksaan kembali semua data yang dimasukkan ke program computer untuk menghindari adanya kesalahan.

f. *Saving*

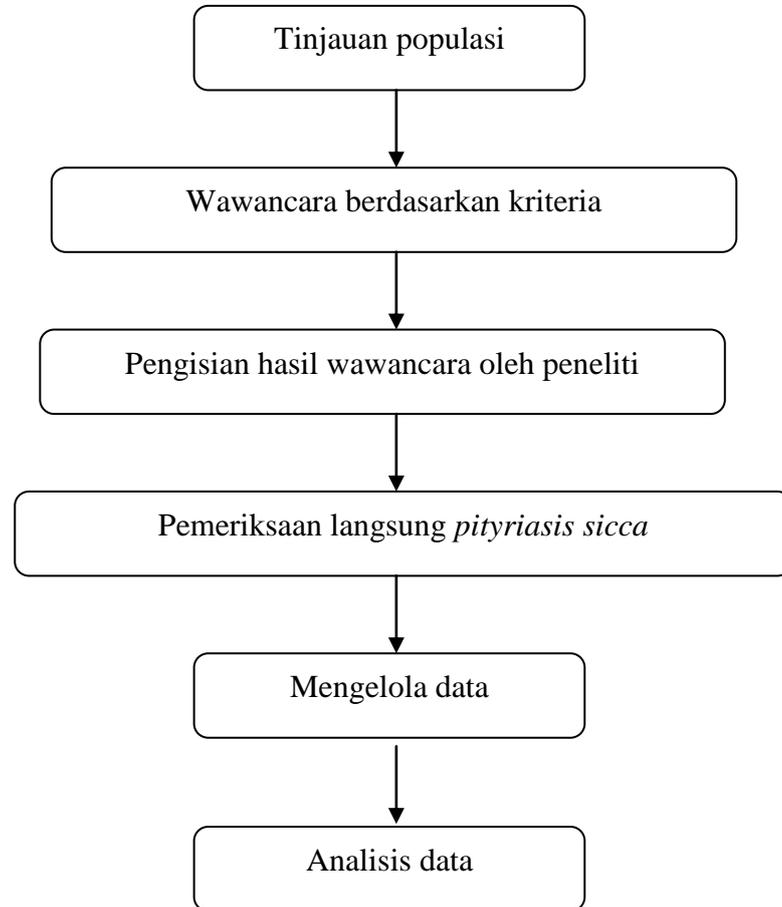
Penyimpanan data yang siap diolah.

3.6.2. Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa bivariate, analisa ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Adapun variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel terikat. Analisa ini dapat ditampilkan dalam bentuk grafik maupun tabel.

Dari data yang terkumpul akan dihitung proporsi dari masing-masing variabel penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara analitik, yaitu variabel disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi.

3.7 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 oktober 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII yang ditentukan secara *purposive*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 responden.

4.1.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden yang diperoleh melalui wawancara langsung yang ditampilkan berdasarkan distribusi usia, frekuensi mencuci rambut serta penggunaan sampo.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada tabel dibawah ini dapat diamati karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	N	(%)
12	76	62,3
13	46	37,7
Jumlah	122	100,0

Tabel 4.1.1.1 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak 76 anak (62,3%) yang berusia 12 tahun dan 46 anak lainnya (37,7%) yang berusia 13 tahun.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mencuci Rambut

Pada tabel dibawah ini dapat diamati karakteristik responden berdasarkan frekuensi mencuci rambut :

Tabel 4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mencuci Rambut

Frekuensi Mencuci Rambut	N	(%)
Lebih dari 3 kali	88	72,1
Kurang dari 3 kali	34	27,9
Jumlah	122	100,0

Tabel 4.1.1.2 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak 88 anak (72,1%) yang frekuensi mencuci rambut lebih dari 3 kali dan 34 anak lainnya (27,9%) frekuensi mencuci rambut kurang dari 3 kali.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Sampo

Pada tabel dibawah ini dapat diamati karakteristik responden berdasarkan penggunaan sampo :

Tabel 4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Sampo

Penggunaan Sampo	N	(%)
Ya	29	23,8
Tidak	93	76,2
Jumlah	122	100,0

Tabel 4.1.1.3 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak 29 anak (23,8%) yang menggunakan sampo dan 93 anak lainnya (76,2%) yang tidak menggunakan sampo.

4.1.2 Analisis Statistik Variabel

4.1.2.1 Analisis Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian *Pityriasis Sicca*

Pada tabel dibawah ini dapat diamati distribusi responden berdasarkan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca*:

Tabel 4.1.2.1 Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian *Pityriasis Sicca*

Penggunaan Jilbab	Kejadian <i>pityriasis sicca</i>				Jumlah		Hasil Uji $p = 0,550$
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Ya	44	77,2	46	70,8	90	73,8	
Tidak	13	22,8	19	29,2	32	26,2	
Jumlah	57	100,0	65	100,0	122	100,0	

Tabel 4.1.2.1 menunjukkan bahwa dari 90 anak yang menggunakan jilbab, sebanyak 44 anak (77,2%) yang terkena *pityriasis sicca* dan 46 anak (70,8%) tidak terkena *pityriasis sicca*.

Hasil analisis uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p sebanyak 0,550 dengan $\alpha = (p > 0,05)$, dengan demikian maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa dari 122 anak yang menjadi responden, sebanyak 57 anak (46,7%) diantaranya menderita *pityriasis sicca*. Hal ini menjelaskan bahwa *pityriasis sicca* merupakan masalah kesehatan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan karakteristik usia pada siswi yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak yang berusia 12 tahun di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisia Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya berusia 13 tahun.⁸

Berdasarkan karakteristik frekuensi mencuci rambut pada siswi yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak yang frekuensi mencuci rambut kurang dari 3 kali dalam seminggu di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisia Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang mencuci rambut lebih dari 3 kali sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya mencuci rambut kurang dari 3 kali.⁸

Berdasarkan karakteristik penggunaan sampo pada siswi yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak tidak menggunakan sampo di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisia Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang menggunakan sampo sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya tidak menggunakan sampo.⁸

Hasil analisis uji statistik hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan nilai $p = 0,537$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisya Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan jilbab dengan kejadian ketombe dengan nilai p sebesar 0,574 atau $\alpha = (p > 0,05)$.⁸

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Avana Rohmani dkk tahun 2016 tentang Pemakaian Jilbab Tidak Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Seboroik. Penelitian yang dilakukan terhadap 59 siswi tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan jilbab dengan kejadian ketombe dengan nilai p sebesar 0,556 atau $\alpha = (p > 0,05)$.⁵

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengenai angka kejadian dan faktor yang berhubungan dengan kejadian *pityriasis sicca*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada usia 12 tahun dari pada usia 13 tahun yaitu 76 anak.
2. Berdasarkan karakteristik frekuensi mencuci rambut didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada anak yang mencuci rambut kurang dari 3 kali dalam seminggu dari pada yang mencuci rambut lebih dari 3 kali dalam seminggu yaitu 88 anak.
3. Berdasarkan karakteristik penggunaan sampo didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada anak yang tidak menggunakan sampo dari pada yang menggunakan sampo yaitu 93 anak.
4. Berdasarkan hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* didapatkan tidak terdapat hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* dengan nilai $p = 0,05$.

1.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih besar untuk meneliti hubungan kejadian *pityriasis sicca*.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan pemeriksaan laboratorium dalam menunjang diagnosis klinis *pityriasis sicca*.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor resiko lainnya untuk meneliti hubungan kejadian *pityriasis sicca*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. 2007.
2. Tranggono RI. BP: Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Gramedia Pustaka Utama; 2007.
3. Obat BP, Makanan RI. Bahan-Bahan Kosmetika Sebagai Anti Acne. 2009.
4. Foley P, Zuo Y, Plunkett A, Merlin K, Marks R. The frequency of common skin conditions in preschool-aged children in Australia : seborrheic dermatitis and pityriasis capitis (cradle cap). Archives of dermatology. 2003 Mar 1;139(3):318-22.
5. Rohmani A, Indrastiti R, Farida D. Pemakaian Jilbab Tidak Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Seboroik: Studi Crossectional. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 2016;5(1).
6. Ranganathan S, Mukhopadhyay T. Dandruff : the most commercially exploited skin disease. Indian journal of dermatology. 2010 Apr;55(2):130.
7. Burgdorf WH, Bickers DR. Dermatologic relationships between the United States and German-speaking countries: part 3—the Europeans come to the United States. JAMA dermatology. 2013 Oct 1;149(10):1217-20.
8. Vashti AM. Faktor risiko pemakaian jilbab terhadap kejadian ketombe pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
9. Thai KE. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. Australasian Journal of Dermatology. 2008 Aug 1;49(3):175.
10. Robbins CR. Chemical and physical behavior of Human HAIRS pringer Heidelberg. Dordrecht:New York 2012.
11. Nelson KE, Williams C, editors. Infectious disease epidemiology. Jones & Bartlett Publishers; 2013 Mar 8.
12. Snell RS. Clinical anatomy by systems. Lippincott Williams & Wilkins; 2007.

13. Tortora GJ, Derrickson BH. Principles of anatomy and physiology. John Wiley & Sons; 2008 Apr 11.
14. Alwi H. Kamus besar bahasa Indonesia.2005
15. Duwal Q. Konsep Jilbab Dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran KH Husein Muhammad). [cited 2014 juli 13]. Available from :<http://diglib.uin-suka.ac.id>.
16. Al-Qur'an.
17. Zarei-Mahmoudabadi A, Zarrin M, Mehdinezhad F. Seborrheic dermatitis due to *Malassezia* species in Ahvaz, Iran. Iranian journal of microbiology. 2013 Sep;5(3):268.
18. Bergler-Czop B, Brzezińska-Wcisło L. Dermatological problems of the puberty. Advances in Dermatology and Allergology/Postępy Dermatologii I Alergologii. 2013 Jun;30(3):178.
19. Schwartz JR, Messenger AG, Tosti A, Todd G, Hordinsky M, Hay RJ, Wang X, Zachariae C, Kerr KM, Henry JP, Rust RC. A comprehensive pathophysiology of dandruff and seborrheic dermatitis—towards a more precise definition of scalp health. Actadermato-venereologica. 2013 Mar 1;93(2):131-7.
20. Vashti AM. Faktor Risiko Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian Ketombe pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
21. Jones KE, Patel NG, Levy MA, Storeygard A, Balk D, Gittleman JL, Daszak P. Global trends in emerging infectious diseases. Nature. 2008 Feb 21;451(7181):990-3.
22. Nugroho W, Gerontik K. Geriatrik, Edisi-3. Jakarta: EGC. 2008:34-6.
23. Manuel F, Ranganathan S. A new postulate on two stages of dandruff: a clinical perspective. International journal of trichology. 2011 Jan;3(1):3.

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN KEPADA SISWI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Winda Sari Siregar, mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian *Pityriasis Sicca* Pada Kulit Kepala Siswi Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan proses studi saya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kejadian *pityriasis sicca* pada siswi yang menggunakan jilbab dengan yang tidak menggunakan jilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Mamfaat dilakukan penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kejadian *pityriasis sicca*, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya infeksi dan juga mengetahui bagaimana pentingnya menjaga kebersihan kulit kepala, sehingga dapat mencegah terjadinya *pityriasis sicca*.

Efek samping penelitian ini tidak ada karena hanya dilakukan wawancara bersama :

Teman mahasiswa saya : Fayan Nadya Shahibah Siregar

NPM : 1508260008

Asal Institusi : Fakultas Kedokteran UMSU

Partisipasi Adik bersifat suka rela tanpa ada paksaan dan tidak dikenakan biaya apapun. Bila Adik membutuhkan penjelasan dapat menghubungi saya :

Nama : Winda Sari Siregar

Alamat : Jln. Sidomulyo Pasar 9 GG. Gelatik No.14 Tembung

No Hp : 0813 6174 8326

Terimakasih saya ucapkan kepada Adik yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan Adik dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini juga tidak mempunyai risiko karena penelitian ini tidak memakai zat atau obat-obatan yang memiliki efek samping dan juga pada penelitian ini hanya melihat keadaan kebersihan rambut sehingga risiko yang akan muncul hanya rasa malu akan keadaan rambut responden yang kurang bersih.

Penelitian ini tidak memiliki bahaya potensial terhadap subjek penelitian. Karena hasil dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya sehingga responden tidak akan malu akan hasil yang tidak diinginkan dari penelitian.

Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan Adik bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya siapkan.

Wassalamualaikum wr.wb

Peneliti

(Winda Sari Siregar)

Lampiran 2**LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMEDCONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

No.HP :

Setelah mempelajari dan mendapat penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian *Pityriasis Sicca* Pada Kulit Kepala Siswi Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan” dan setelah mengetahui dan menyadari sepenuhnya resiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian tersebut. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa adanya sanksi apapun.

Medan,.....

()

Lampiran 3**WAWANCARA PENELITIAN****HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS*
SICCA PADA KULIT KEPALA SISWIDI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

No. Kuesioner :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Keterangan : 1. Tidak Menggunakan Jilbab
2. Menggunakan Jilbab

B. Pertanyaan

1. Berapa lama adik menggunakan jilbab perhari (dihitung dalam jam)?
 - a. Lebih dari 12 jam
 - b. Kurang dari 12 jam
2. Apa warna jilbab yang sering adik gunakan?
 - a. Gelap
 - b. Terang
3. Berapa kali adik mencuci rambut dalam seminggu?
 - a. Lebih dari 3 kali
 - b. Kurang dari 3 kali
4. Apakah adik menggunakan sampo saat mencuci rambut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Apakah adik merasakan gatal pada rambut pada saat siang atau malam hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah adik pernah menemukan sisik putih berbentuk bulat kecil atau serpihan pada rambut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah adik merasakan nyeri pada bagian kulit kepala yang gatal tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 4



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jalan Gedung Arca no. 53 Medan, 20217
Telp. 061-7350163, 7333162 Fax. 061-7363488
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email: kepkfkumsu@gmail.com

No. 09./KEPK/FKUMSU/ 2017

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

Komisi Etik Penelitian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam upaya melindungi hak azazi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran telah mengkaji dengan teliti protokol yang berjudul:

Perbandingan Kejadian Ketombe pada Kulit Kepala Siswi yang Menggunakan Jilbab dengan yang Tidak Menggunakan Jilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Peneliti utama : Winda Sari Siregar

Nama institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dan telah menyetujui protokol penelitian diatas.

Medan, 19 September 2017



Dr. Nurfadly, M.KT

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
NPSN : 10213883 NSS : 201070106002

Jl. Besar Tembung Kab. Deli Serdang Telp. 061-7380178 Kode Pos 20371 Email: smpn1pseituan@yahoo.c

Nomor : 800/ *246* / SMPN.1-PST/2017

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth : Wakil Dekan I
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

M e d a n.

Dengan Hormat,

memenuhi maksud surat 1510/II.03-AU/UMSU-08/A/2017 Tertanggal 13 Oktober 2017 perihal Izin Penelitian :

N a m a : WINDA SARI SIREGAR
 N I M : 1408260071
 Program Studi : Pendidikan Kedokteran

Maka perlu kami beritahukan bahwa izin telah diberikan dan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2017.

Adapun izin melaksanakan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan guna untuk penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan yang berjudul : **“Perbandingan Kejadian Ketombe pada Kulit Kepala Siswi yang Menggunakan Jilbab dengan yang Tidak Menggunakan Jilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk mendapat urusan selanjutnya dan di ucapkan terima kasih.-

Tembung, 28 Oktober 2017
 An. Kepala Sekolah,

KHAIRUL AMRI, S.Pd
 NIP. 19580323 198503 1 014

Lampiran 5

Data Responden

No	+/-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Penggunaan Jilbab
1	-	1	2	1	1	2	2	2	2
2	+	2	2	2	1	1	1	1	2
3	-	1	2	1	1	1	2	2	1
4	-	2	2	1	1	1	2	2	2
5	+	2	2	1	1	2	1	2	2
6	-	1	2	1	1	2	2	2	2
7	+	2	1	1	1	1	1	2	2
8	-	2	2	2	1	2	2	2	2
9	-	1	1	1	1	1	2	2	2
10	+	1	2	1	1	1	1	1	2
11	-	1	2	1	1	2	2	2	2
12	+	1	2	1	1	1	1	2	2
13	+	1	2	1	1	1	1	2	2
14	-	2	2	1	1	1	2	2	2
15	-	2	2	2	1	1	2	2	2
16	-	2	1	1	1	1	2	1	2
17	-	2	2	2	1	2	2	2	2
18	-	2	2	1	1	1	2	2	1
19	+	2	2	2	1	1	1	1	2
20	+	2	2	2	1	1	1	1	2
21	-	2	1	1	1	1	2	1	2
22	+	2	2	2	1	1	1	1	2
23	-	2	2	1	1	2	2	2	2
24	-	2	2	1	1	1	2	1	2
25	-	2	1	1	1	2	2	2	1
26	+	2	2	1	1	1	1	1	2
27	+	1	2	2	1	1	1	1	2
28	+	2	2	1	1	2	1	2	2
29	+	2	2	1	1	2	1	2	2
30	+	2	1	1	1	1	1	2	1
31	+	2	1	1	1	2	1	2	2
32	+	2	2	1	1	2	1	2	2
33	+	1	2	2	1	1	1	1	2
34	-	2	1	2	1	1	2	2	2
35	-	2	2	1	1	2	2	2	2
36	+	2	1	2	1	1	1	1	2
37	+	2	2	2	1	1	1	1	1
38	+	2	1	1	1	2	1	2	2

39	+	2	1	1	1	1	1	2	1
40	-	1	1	1	1	1	2	1	2
41	-	1	2	1	1	1	2	1	2
42	+	1	2	2	1	1	1	1	2
43	-	1	2	1	1	1	2	1	2
44	-	2	2	1	1	1	2	1	2
45	-	1	2	1	1	1	2	2	2
46	+	2	2	2	1	1	1	2	1
47	+	2	1	1	1	1	1	1	2
48	+	2	1	2	1	1	1	1	2
49	-	2	2	1	1	2	2	2	2
50	+	2	1	2	1	1	1	1	2
51	+	2	1	2	1	1	1	1	2
52	-	2	2	1	1	1	2	2	2
53	+	2	2	1	1	1	1	1	1
54	+	2	1	1	1	1	1	1	1
55	+	2	2	1	1	1	1	2	2
56	-	2	2	1	1	1	2	1	2
57	-	2	2	1	1	1	2	1	2
58	+	2	2	1	1	1	1	1	2
59	+	2	1	2	1	1	1	2	2
60	-	2	2	2	1	2	2	2	1
61	+	2	1	1	1	2	1	2	1
62	-	2	1	1	1	2	2	2	1
63	-	1	1	2	1	1	2	2	2
64	-	1	2	1	1	2	2	2	2
65	+	1	2	1	1	1	1	1	2
66	+	2	2	1	1	1	1	2	2
67	-	2	1	1	1	1	2	1	1
68	-	2	2	1	1	2	2	2	1
69	+	2	2	1	1	1	1	1	2
70	-	1	2	1	1	2	2	2	2
71	+	1	2	1	1	1	1	2	1
72	-	1	2	1	1	2	2	2	1
73	-	1	2	1	1	1	2	2	1
74	-	1	2	1	1	1	2	2	1
75	-	1	1	1	1	2	2	2	2
76	-	1	2	1	1	2	2	2	2
77	-	2	2	1	1	2	2	2	2
78	-	2	2	1	1	2	2	2	2
79	-	2	2	1	1	2	2	2	2
80	+	1	2	1	1	1	1	2	2
81	+	2	2	2	1	2	1	2	2
82	-	2	2	2	1	2	2	2	2

83	-	1	2	1	1	1	2	1	2
84	-	2	2	1	1	2	2	2	2
85	+	2	2	1	1	2	1	2	2
86	-	1	2	1	1	1	2	2	1
87	-	2	1	1	1	2	2	2	2
88	-	1	2	1	1	1	2	2	2
89	-	1	2	1	1	1	2	2	2
90	-	2	2	1	1	2	2	2	2
91	-	1	1	2	1	2	2	2	1
92	+	2	1	2	1	2	1	2	2
93	-	2	2	1	1	2	2	2	2
94	-	2	2	1	1	1	2	1	2
95	-	2	2	1	1	2	2	2	2
96	-	2	2	1	1	2	2	2	2
97	+	1	2	1	1	1	1	1	2
98	+	1	2	2	1	2	1	2	2
99	+	2	2	1	1	1	1	1	2
100	-	1	2	2	1	2	2	2	2
101	-	2	1	1	1	2	2	2	1
102	-	2	2	1	1	2	2	2	1
103	+	2	2	1	1	1	1	2	1
104	+	2	2	1	1	1	1	1	2
105	+	2	2	1	1	1	1	1	2
106	+	1	2	2	1	1	1	2	2
107	+	2	2	2	1	1	1	2	2
108	+	2	2	1	1	1	1	2	1
109	-	2	2	1	1	1	2	2	2
110	-	2	2	1	1	1	2	2	2
111	-	2	2	2	1	2	2	2	1
112	-	2	2	2	1	1	2	1	1
113	-	2	2	1	1	1	2	2	1
114	+	2	2	2	1	1	1	1	1
115	+	1	2	2	1	1	1	2	2
116	+	2	1	2	1	1	1	2	2
117	+	1	2	1	1	1	1	1	2
118	+	2	1	2	1	2	1	1	2
119	+	1	2	1	1	1	1	1	1
120	-	2	2	1	1	2	2	2	1
121	-	2	2	1	1	2	2	2	1
122	+	2	2	1	1	1	1	1	1

Lampiran 6

Distribusi karakteristik responden

Ketombe

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada ketombe	65	53,3	53,3	53,3
ada ketombe	57	46,7	46,7	100,0
Total	122	100,0	100,0	

Penggunaan jilbab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak menggunakan jilbab	32	26,2	26,2	26,2
menggunakan jilbab	90	73,8	73,8	100,0
Total	122	100,0	100,0	

Frekuensi mencuci rambut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lebih dari 3 kali	88	72,1	72,1	72,1
kurang dari 3 kali	34	27,9	27,9	100,0
Total	122	100,0	100,0	

Penggunaan sampo

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	29	23,8	23,8	23,8
Tidak	93	76,2	76,2	100,0
Total	122	100,0	100,0	

Usia

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	76	62,3	62,3	62,3
	13 Tahun	46	37,7	37,7	100,0
	Total	122	100,0	100,0	

UJI CHISQUARE**Ketombe * Penggunaan_jilbab Crosstabulation**

			Penggunaan_jilbab		Total
			tidak menggunaka n jilbab	menggunaka n jilbab	
Ketombe	tidak ada ketombe	Count % within Ketombe	19 29,2%	46 70,8%	65 100,0%
	ada ketombe	Count % within Ketombe	13 22,8%	44 77,2%	57 100,0%
Total		Count % within Ketombe	32 26,2%	90 73,8%	122 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,648 ^a	1	,421	,537	,275
Continuity Correction ^b	,358	1	,550		
Likelihood Ratio	,651	1	,420		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	,642	1	,423		
N of Valid Cases	122				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,95.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

I. Data Pribadi

Nama : Winda Sari Siregar
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/8 Februari 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sidomulyo Pasar 9 GG. Gelatik
No. HP : 081361748326
Email : winda5sarisiregar@gmail.com
Kebangsaan : Indonesia
Orang tua
Ayah : Armanun Siregar
Ibu : Siti Nauli Nasution

II. Riwayat Pendidikan

1. SD N 106812 Bandar Kalipah : Tamat tahun 2008
2. SMP N 1 Percut Sei tuan : Tamat tahun 2011
3. SMA N 3 Medan : Tamat tahun 2014
4. Fakultas Kedokteran UMSU : Tahun 2014 s/d sekarang

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JILBAB DENGAN KEJADIAN *PITYRIASIS SICCA* PADA KULIT KEPALA SISWI DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI
TUAN
2017**

Winda Sari Siregar¹, dr. Nita Andriani, M.Ked (DV), Sp.DV², dr. Dian Erisyawanty³, MKes., SpKK, dr. Elman Boy, M.Kes⁴

¹Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Dermatovenerology

³Departemen Kulit Dan Kelamin

⁴Departemen Kesehatan

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No. Tlp : 081361748326/ Email : winda5sarisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu jamur yang berperan dalam munculnya *pityriasis sicca* adalah *Pityrosporum ovale*. Pemakaian jilbab erat kaitannya dengan kelembaban pada kulit kepala yang menyebabkan peningkatan jumlah *Pityrosporum ovale*. *Pityrosporum ovale* menyebabkan terjadinya inflamasi dan deskuamasi. **Metode**: Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan wawancara, dan pemeriksaan fisik. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive* total sampling dan subjek penelitian ini adalah siswi SMP yang berjilbab dan tidak berjilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji *chi square*. **Hasil**: Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai hasil uji $p= 0,574 (> 0,05)$. **Kesimpulan**: Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna kejadian ketombe pada siswi berjilbab dibandingkan siswi tidak berjilbab di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Kata kunci: *Pityriasis Sicca, Pityrosporum ovale, Jilbab.*

ABSTRACT

Background :one of fungus which caused the appearance of *pityriasis sicca* is *Pityrosporum ovale*. The using of veil has a tight relationship with the humidity of scalp that caused of the number of *Pityrosporum ovale*. *Pityrosporum ovale* caused of inflammation and desquamation. **Method**: this research was a analytic survey with Cross Sectional approach. This research held in SMP N 1 Percut Sei Tuan. The data used were primary data acquired directly from the respondent using Questioner, interview, and the physic examination. The technique of sampling was total purposive sampling and the subject of the study was the students of SMP who veiled and unveiled in SMP N 1 Percut Sei Tuan. The data acquired in this study will be analyzed by using *chi square*. **Result**: the result by using *chi square* acquired result $p= 0,574 (>0,05)$. **Conclusion**: there was no significant difference of dandruff on the veiled compared with unveiled student in SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Keyword: *Pityriasis Sicca, Pityrosporum ovale, Hijab.*

PENDAHULUAN

Pityriasis sicca adalah penyakit kulit kronis yang berulang dengan predileksi pada area yang memiliki banyak kelenjar sebaceous dan berhubungan dengan produksi sebum (*sebaceous* atau *seborrhea*) yang berlebihan dan adanya flora normal yaitu *Malassezia sp* atau *Pityrosporum Ovale*. Kulit yang terkena akan berwarna merah muda, bengkak, dan ditutupi dengan sisik berwarna kuning-coklat dan krusta. Biasanya muncul sebagai kulit kepala mengelupas (*pityriasis sicca*) atau dermatitis seboroik yang ringan ditandai eritema dari lipatan nasolabial.^{1,2}

Bagi wanita muslimah, rambut kepala merupakan salah satu aurat yang harus ditutupi. Pemakaian jilbab sangat berhubungan erat dengan kelembaban pada kulit kepala yang diakibatkan oleh suhu yang cenderung panas saat memakai jilbab.³ Kulit kepala yang lembab akan memicu peningkatan produksi kelenjar sebaceous kemudian menyebabkan peningkatan flora normal pada kulit kepala yaitu jamur *Pityrosporum Ovale* atau *Malassezia sp*, yang kemudian memicu terjadinya dermatitis seboroik. Jamur genus ini sangat dominan dan ditemukan pada daerah seboroik tubuh yang mengandung banyak lipid sebaceous terutama pada kepala.^{1,4,5} Pemakaian jilbab sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan wajib dilakukan oleh setiap muslimah, sama seperti ibadah-ibadah lainnya seperti sholat dan puasa. Dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin. Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."^{6,7}

Pada dasarnya kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala masih kurang dipahami, sehingga penyakit yang akan muncul dianggap sebagai penyakit yang biasa karena tidak membahayakan jiwa. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* pada kulit kepala siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2018.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Waktu pengumpulan data dimulai bulan Mei – Januari 2018.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak sekolah menengah pertama kelas VII yang berjenis kelamin wanita di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional* dimana variabelnya diukur dalam satu kali pengukuran dengan tidak melakukan intervensi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pemeriksaan rambut secara langsung.

Analisa Data

Penelitian ini menggunakan komputerisasi program SPSS for windows meliputi *entri data, editing, coding*, dan analisis data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis bivariante. Cara menentukan sampel penelitian ini

adalah dengan metode *total sampling* yaitu dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 122 orang.

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri khas yang melekat pada diri responden yang diperoleh melalui wawancara langsung yang ditampilkan berdasarkan usia, frekuensi mencuci rambut serta pemakaian sampo.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada tabel dibawah ini dapat diamati karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 1.1

Usia (Tahun)	N	(%)
12	76	62,3
13	46	37,7
Jumlah	122	100,0

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak 76 anak (62,3%) yang berusia 12 tahun dan 46 anak lainnya (37,7%) yang berusia 13 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mencuci Rambut

Pada tabel dibawah ini dapat diamati distribusi responden berdasarkan frekuensi mencuci rambut :

Tabel 1.2

Frekuensi Mencuci Rambut	N	(%)
Lebih Dari 3 Kali	88	72,1
Kurang Dari 3 Kali	34	27,9
Jumlah	122	100,0

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak

88 anak (72,1%) yang frekuensi mencuci rambut lebih dari 3 kali dan 34 anak lainnya (27,9%) frekuensi mencuci rambut kurang dari 3 kali.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Sampo

Pada tabel dibawah ini dapat diamati karakteristik responden berdasarkan penggunaan sampo :

Tabel 1.3

Penggunaan sampo	N	(%)
Ya	29	23,8
Tidak	93	76,2
Jumlah	122	100,0

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari total 122 responden, sebanyak 29 anak (23,8%) yang menggunakan sampo dan 93 anak lainnya (76,2%) yang tidak menggunakan sampo.

Analisis Statistik Variabel

Analisis Hubungan Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian Pityriasis Sicca

Pada tabel dibawah ini dapat diamati distribusi responden berdasarkan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca*:

Tabel 1.4

Penggunaan Jilbab	Kejadian <i>pityriasis sicca</i>				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	N	%	N	%		
Ya	4	77,	4	70,	73,	
	4	2	6	8	90	8
Tidak	1	22,	1	29,	26,	
	3	8	9	2	32	2
Jumlah	5	10	6	10	12	10
ah	7	0	5	0	2	0

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 90 anak yang menggunakan jilbab, sebanyak 44 anak (77,2%) yang terkena *pityriasis sicca* dan 46 anak (70,8%) tidak terkena *pityriasis sicca*.

Hasil analisis uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p sebanyak 0,550 dengan $\alpha = (p > 0,05)$, dengan demikian maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa dari 122 anak yang menjadi responden, sebanyak 57 anak (46,7%) diantaranya menderita *pityriasis sicca*. Hal ini menjelaskan bahwa *pityriasis sicca* merupakan masalah kesehatan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan karakteristik usia pada siswi yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak yang berusia 12 tahun di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisi Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya berusia 13 tahun.³

Berdasarkan karakteristik frekuensi mencuci rambut pada siswi

yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak yang frekuensi mencuci rambut kurang dari 3 kali dalam seminggu di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisi Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang mencuci rambut lebih dari 3 kali sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya mencuci rambut kurang dari 3 kali.³

Berdasarkan karakteristik penggunaan sampo pada siswi yang menderita *pityriasis sicca* didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih banyak dijumpai pada anak tidak menggunakan sampo di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisi Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa siswi yang menggunakan sampo sebanyak 188 anak dan 16 anak lainnya tidak menggunakan sampo.³

Hasil analisis uji statistik hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan

nilai $p = 0,537$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avisia Mada tahun 2014 tentang Faktor Risiko Pemakaian Jilbab Dengan Kejadian Ketombe Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan terhadap 204 siswi tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan jilbab dengan kejadian ketombe dengan nilai p sebesar $0,574$ atau $\alpha = (p > 0,05)$.³

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Avana Rohmani dkk tahun 2016 tentang Pemakaian Jilbab Tidak Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Seboroik. Penelitian yang dilakukan terhadap 59 siswi tersebut menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan jilbab dengan kejadian ketombe dengan nilai p sebesar $0,556$ atau $\alpha = (p > 0,05)$.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengenai angka kejadian dan faktor yang berhubungan dengan kejadian *pityriasis sicca*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada usia 12 tahun dari pada usia 13 tahun yaitu 76 anak.
2. Berdasarkan karakteristik frekuensi mencuci rambut didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada anak yang mencuci rambut kurang dari 3 kali dalam seminggu dari

pada yang mencuci rambut lebih dari 3 kali dalam seminggu yaitu 88 anak.

3. Berdasarkan karakteristik penggunaan sampo didapatkan bahwasannya kejadian *pityriasis sicca* lebih sering pada yang tidak menggunakan sampo dari pada yang menggunakan sampo yaitu 93 anak.
4. Berdasarkan hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* didapatkan tidak terdapat hubungan penggunaan jilbab dengan kejadian *pityriasis sicca* dengan nilai $p = 0,05$.

Daftar Pustaka

1. Foley P, Zuo Y, Plunkett A, Merlin K, Marks R. The frequency of common skin conditions in preschool-aged children in Australia : seborrheic dermatitis and pityriasiscapitis (cradle cap). Archives of dermatology. 2003 Mar 1;139(3):318-22.
2. Burgdorf WH, Bickers DR. Dermatologic relationships between the United States and German-speaking countries: part 3—the Europeans come to the United States. JAMA dermatology. 2013 Oct 1;149(10):1217-20.
3. Vashti AM. Faktor Risiko Penggunaan Jilbab Dengan Kejadian Ketombe pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. 2007.
5. Schwartz JR, Messenger AG, Tosti A, Todd G, Hordinsky M, Hay RJ, Wang X, Zachariae C, Kerr KM, Henry JP, Rust RC. A comprehensive pathophysiology of dandruff and seborrheic dermatitis—

towards a more precise definition of scalp health. *Actadermatovenereologica*. 2013 Mar 1;93(2):131-7.

6. Al-Qur'an.
7. Rohmani A, Indrastiti R, Farida D. Pemakaian Jilbab Tidak Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Seboroik: Studi Crosssectional. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2016;5(1).